

**DETEKSI RINITIS ALERGI
BERDASARKAN PENILAIAN SFAR PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked.)



Oleh:

Sindy Bintang Permata

04011381722196

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

DETEKSI RINITIS ALERGI BERDASARKAN PENILAIAN SFAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER UNIVERSITAS SRIWIJAYA

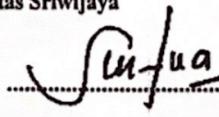
Oleh:
Sindy Bintang Permata
04011381722196

SKRIPSI

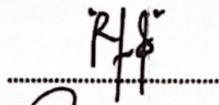
Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana kedokteran

Palembang, Desember 2020
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

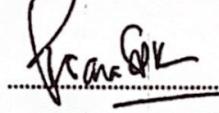
Pembimbing I
dr. Soilia Fertilita, M.Imun
NIP. 198310082015042002


.....

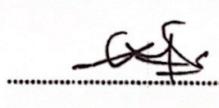
Pembimbing II
Rara Inggarsih, S. St, M.Kes
NIP. 198908052019032017


.....

Pengaji I
dr. Riana Sari Puspita Rasvid, M.Biomed
NIP. 198509172019032013


.....

Pengaji II
dr. Syifa Alkaf, Sp.QG
NIP. 198211012010122002


.....

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter

dr. Susilawati, M.Kes

NIP. 197802272010122001

Wakil Dekan I



Dr. dr. Radiyati Umi Partan, Sp.PD-KR, M.Kes

NIP. 197207172008012007

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, ~~magister dan/atau doktor~~), baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan verbal Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, Desember 2020
Yang membuat pernyataan



(Sindy Bintang Permata)

Pembimbing I

Mengetahui,

Pembimbing II



dr. Sulia Fertilita M.Imun

NIP. 198310082015042002



Rara Inggarsih, S.St, M.Kes

NIP. 198908052019032017

ABSTRAK

DETEKSI RINITIS ALERGI BERDASARKAN PENILAIAN SFAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER UNIVERSITAS SRIWIJAYA

(*Sindy Bintang Permata*, Desember 2020, 99 halaman)

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Latar Belakang: Prevalensi rinitis alergi di Indonesia mencapai 40% pada anak-anak dan 10-30% pada orang dewasa. Biasanya penyakit ini akan muncul pada usia remaja atau dewasa muda dan 80% kasus berkembang saat usia 20 tahun. Penyakit ini memang bukan penyakit yang fatal namun akan mengganggu kualitas hidup dari penderitanya. Intervensi dini dan tepat seperti penghindaran alergen diharapkan dapat memperbaiki kualitas hidup dari penderita. Beberapa instrumen standar sudah dikembangkan untuk menilai kejadian rinitis alergi pada populasi, salah satunya penilaian *Score for Allergic Rhinitis* (SFAR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Sriwijaya angkatan 2017-2019 yang diduga mengalami rinitis alergi berdasarkan penilaian SFAR.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif observasional dengan desain *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner SFAR yang disebarluaskan secara online melalui *google form*. Subjek penelitian ialah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Sriwijaya angkatan 2017-2019.

Hasil: Subjek penelitian berjumlah 598 orang, terdapat 46,3% mahasiswa yang diduga mengalami rinitis alergi berdasarkan penilaian SFAR. Presentase laki-laki sebesar 47,5% sedangkan perempuan sebesar 45,8% dan frekuensi usia ≥ 20 tahun sebanyak 62,8% mahasiswa. Gejala klinis yang paling sering muncul ialah bersin sebesar 95,7%. Gejala tersebut muncul sepanjang tahun. Debu rumah/tungau debu rumah diduga sebagai faktor pemicu terbanyak sebesar 94,6%. Subjek penelitian sebesar 35% memiliki riwayat alergi sebelumnya dan riwayat alergi pada keluarga sebesar 59,6%.

Kesimpulan: Subjek penelitian yang diduga mengalami rinitis alergi berdasarkan penilaian SFAR lebih banyak ditemukan pada mahasiswa laki-laki dengan usia ≥ 20 tahun. Bersin merupakan gejala klinis yang paling sering muncul dan debu rumah diduga menjadi faktor pemicu terbanyak.

Kata Kunci: Rinitis Alergi, *Score for Allergic Rhinitis*, Mahasiswa Kedokteran

Mengetahui,

Pembimbing I

dr. Soilia Fertilita, M.Imun
198310082015042002

Pembimbing II

Rara Inggarsih, S.S.T, M.Kes NIP.
NIP. 198908052019032017

ABSTRACT

RHINITIS ALLERGIC DETECTION BASED ON SFAR ASSESSMENT OF MEDICAL STUDENT IN SRIWIJAYA UNIVERSITY

(*Sindy Bintang Permata*, December 2020, 99 pages)

Faculty of Medicine Sriwijaya University

Background: The prevalence of allergic rhinitis in Indonesia reaches 40% in children and 10-30% in adults. Usually this disease will appear in adolescents or young adults and 80% of cases develop by the age of 20 years. This disease is not a deadly disease but it will interfere the life quality of the sufferers. Early and appropriate intervention such as avoidance of allergens is expected to improve the life quality of the sufferers. Several standard instruments have been developed to assess the incidence of allergic rhinitis in the population, one of which is the Score for Allergic Rhinitis (SFAR) assessment. This study aims to determine the description of medical student in Sriwijaya University class of 2017-2019 who are suspected of having allergic rhinitis based on the SFAR assessment.

Methods: This type of research is descriptive observational with cross sectional design. Data collection used the SFAR questionnaire which was distributed online via google form. The research subjects were medical student in Sriwijaya University class of 2017-2019.

Results: The research subjects were 598 people, there were 46.3% of students who were suspected of having allergic rhinitis based on the SFAR assessment. The percentage of males was 47.5% while females were 45.8% and the frequency of age ≥ 20 years was 62.8% of students. The most frequent clinical symptom was sneezing 95.7%. House dust/house dust mites was assumed to be the most trigger factor at 94.6%. While 35% of the subjects had a history of previous allergies and a family history of allergies of 59.6%.

Conclusion: The study subjects who were suspected of having allergic rhinitis based on the SFAR assessment were more often found in male students aged ≥ 20 years. Sneezing is the most frequent clinical symptom and house dust is thought to be the most trigger factor.

Keywords: *Rhinitis Allergic, Score for Allergic Rhinitis, Medical Students*

Mengetahui,

Pembimbing I

dr. Soilia Fertilita, M.Imun
NIP. 198310082015042002

Pembimbing II

Rara Inggarsih, S.S.T, M.Kes
NIP. 198908052019032017

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, karya tulis yang berjudul “Deteksi Rinitis Alergi Berdasarkan Penilaian SFAR pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Sriwijaya” dapat diselesaikan dengan baik. Karya tulis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) pada Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Terimakasih kepada dr. Soilia Fertility, M.Imun dan Ibu Rara Inggarsih, S.St, M.Kes atas ilmu yang diberikan serta kesabaran dan kesediaan meluangkan waktu untuk membimbing hingga karya tulis ini selesai dibuat. Terimakasih kepada dr. Riana Sari Puspita Rasyid, M.Biomed dan dr. Syifa Alkaf, Sp.OG sebagai penguji yang sudah memberikan banyak masukan dan saran dalam pembuatan karya tulis ini. Tak lupa ucapan terima kasih kepada kedua orang tua, saudara, keluarga dan sahabat yang tiada henti memberikan semangat dan dukungan.

Tak ada hal yang sempurna, begitu pula dalam penyusunan karya tulis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat bermanfaat untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, 10 Desember 2020

Sindy Bintang Permata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Anatomi dan Fisiologi Hidung.....	5
2.1.1 Anatomi.....	5
2.1.2 Fisiologi.....	7
2.2 Rinitis Alergi.....	8
2.2.1 Definisi	8

2.2.2	Epidemiologi	8
2.2.3	Etiologi.....	9
2.2.4	Klasifikasi	9
2.2.5	Faktor – faktor yang mempengaruhi RA	10
2.2.6	Gejala Klinis	13
2.2.7	Patofisiologi	14
2.2.8	Diagnosis	16
2.2.9	Penatalaksanaan	17
2.2.10	Komplikasi	19
2.3	Kuesioner SFAR	19
2.4	Kerangka Teori	22
2.5	Kerangka Konsep	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	24
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.3.1	Populasi	24
3.3.2	Sampel	24
3.3.2.1	Cara Pengambilan Sampel	24
3.3.3	Kriteria Inklusi dan Ekslusii	25
3.3.3.1	Kriteria Inklusi	25
3.3.3.2	Kriteria Eksklusi	25
3.4	Variabel Penelitian	25
3.5	Definisi Operasional	26
3.6	Cara Pengumpulan Data	28
3.7	Cara Pengelolahan Data dan Analisis Data	28
3.8	Kerangka Operasional	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	30
-----	------------------------	----

4.1.1	Distribusi Subjek Penelitian berdasarkan Penilaian SFAR	30
4.1.2	Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin	31
4.1.3	Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian berdasarkan Usia	32
4.1.4	Distribusi Frekuensi Gejala Klinis pada Subjek Penelitian yang diduga mengalami Rinitis Alergi berdasarkan Penilaian SFAR .	32
4.1.5	Distribusi Frekuensi Faktor Pemicu pada Subjek Penelitian yang diduga mengalami Rinitis Alergi berdasarkan Penilaian SFAR .	33
4.1.6	Distribusi Frekuensi Waktu atau Musim yang Muncul pada Subjek Penelitian diduga mengalami Rinitis Alergi berdasarkan Penilaian SFAR.....	34
4.1.7	Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian dengan Riwayat Alergi .	34
4.1.8	Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian dengan Riwayat Alergi pada Keluarga	35
4.2	Pembahasan	35
4.2.1	Distribusi Subjek Penelitian berdasarkan Penilaian SFAR	35
4.2.2	Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin	36
4.2.3	Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian berdasarkan Usia	37
4.2.4	Distribusi Frekuensi Gejala Klinis pada Subjek Penelitian yang diduga mengalami Rinitis Alergi berdasarkan Penilaian SFAR .	39
4.2.5	Distribusi Frekuensi Faktor Pemicu pada Subjek Penelitian yang diduga mengalami Rinitis Alergi berdasarkan Penilaian SFAR .	40
4.2.6	Distribusi Frekuensi Waktu atau Musim yang Muncul pada Subjek Penelitian diduga mengalami Rinitis Alergi berdasarkan Penilaian SFAR.....	41
4.2.7	Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian dengan Riwayat Alergi .	42
4.2.8	Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian dengan Riwayat Alergi pada Keluarga	43
4.3	Pembahasan	43

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	44
5.2 Saran	45

DAFTAR PUSTAKA 46**LAMPIRAN** 50**BIODATA RINGKAS** 85

DAFTAR SINGKATAN

APC	: <i>Antigen Presenting Cells</i>
ARIA	: <i>Allergic Rhinitis and its Impact on Asthma</i>
GM-CSF	: <i>Granulocyte Macrophag – Colony Stimulating Factor</i>
ICAM	: <i>Intercellular Adhesion Molecule</i>
IgE	: Imunoglobulin E
IL	: Interleukin
ISAAC	: <i>International Study of Asthma and Allergies in Childhood</i>
LT C4	: Leukotrien C4
LT D4	: Leukotrien D4
MHC	: <i>Major Histocompatibility Complex</i>
PAF	: Nitrogen Oksida
PDG2	: Prostaglandin D2
RA	: Rinitis Alergi
RAFC	: Reaksi Alergi Fase Cepat
RAFL	: Reaksi Alergi Fase Lambat
RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
SFAR	: <i>Score for Allergic Rhinitis</i>
SPSS	: <i>Statistical Program for Social Sciences</i>
Th	: T <i>helper</i>
THT-KL	: Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Interpretasi Penilaian kuesioner SFAR	21
2. Definisi operasional	26
3. Distribusi Subjek Penelitian berdasarkan Penilaian SFAR	30
4. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin	31
5. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian jika dikelompokkan pada masing-masing Jenis Kelamin.....	31
6. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian berdasarkan Usia	32
7. Distribusi Frekuensi Gejala Klinis pada Subjek Penelitian yang diduga mengalami Rinitis Alergi berdasarkan Penilaian SFAR	33
8. Distribusi Frekuensi Faktor Pemicu pada Subjek Penelitian yang diduga mengalami Rinitis Alergi berdasarkan Penilaian SFAR	33
9. Distribusi Frekuensi Waktu atau Musim yang Muncul pada Subjek Penelitian diduga mengalami Rinitis Alergi berdasarkan Penilaian SFAR.....	34
10. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian dengan Riwayat Alergi.....	34
11. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian dengan Riwayat Alergi pada Keluarga	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hidung Luar dan Septum Nasi	5
2. Dinding Lateral Cavum Nasi	7

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Penjelasan.....	50
2. Lembar Persetujuan Subjek Penelitian	51
3. Kuesioner SFAR	52
4. Kuesioner SFAR <i>online</i> dalam bentuk <i>google form</i>	55
5. Pengolahan Data dengan SPSS	57
6. Penyebaran Kuesioner <i>Online</i>	63
7. Surat Izin Penelitian	69
8. Surat Selesai Penelitian	70
9. Sertifikat Etik	71
10. Lembar Konsultasi	72
11. Lembar Persetujuan Sidang Skripsi	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rinitis alergi adalah suatu penyakit inflamasi pada mukosa hidung yang diakibatkan oleh reaksi alergi pada pasien yang sebelumnya sudah tersensitasi alergen yang sama dan dilepaskannya mediator-mediator kimia saat terpapar kembali dengan alergen tersebut. *World Health Organization (WHO) Allergic Rhinitis and its Impact on Asthma* (ARIA) tahun 2001 mengatakan rinitis alergi ialah suatu kelainan hidung dengan gejala bersin, hidung berair (rinore), gatal serta tersumbat setelah mukosa hidung terpapar alergen yang diperantarai oleh IgE (Rafi et al., 2015).

Prevalensi rinitis alergi di dunia mencapai 40% dari populasi (Zhang and Zhang, 2014). Menurut Rafi (2015) prevalensi rinitis alergi di Indonesia 1,5-12,4% dari populasi dan terus meningkat secara progresif. Menurut Naibaho (2017) prevalensi rinitis alergi di Indonesia mencapai 40% pada anak-anak dan 10-30% pada orang dewasa. Biasanya rinitis alergi timbul pada usia remaja atau dewasa muda dan 80% kasus berkembang saat usia 20 tahun. Hasil dari penelitian yang dilakukan di Poliklinik THT-KL RSUD Arifin Achmad Pekanbaru pada periode Januari-Desember 2006 ada 221 kejadian rinitis alergi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa usia terbanyak pada usia 15-24 tahun 22,3% dengan prevalensi pada perempuan 57,92%. Penelitian di Palembang menunjukkan bahwa responden yang mengalami rinitis alergi sebanyak 23,7% (Aditiana, 2019; Nurjannah, 2011).

Penyebab rinitis alergi masih belum jelas, tetapi para peneliti menduga faktor genetik merupakan faktor utama yang berpengaruh pada penyakit ini. Faktor lingkungan seperti polusi udara, asap rokok dan tembakau, serbuk sari, tingkat kelembaban rumah, penggunaan obat-obat tertentu serta terapi hormon juga berpengaruh pada kejadian rinitis alergi (Small and Kim, 2011; Widodo, 2004).

Banyak pasien yang tidak menyadari bahwa mereka memiliki gejala rinitis alergi dikarenakan manifestasi klinis yang ditimbulkan memang biasanya tidak berat dan dapat hilang dengan sendirinya. Rinitis alergi sebenarnya memang bukan penyakit yang fatal, tetapi penyakit ini dapat mengganggu kualitas hidup penderitanya. Penderita akan merasa kualitas tidurnya terganggu, tubuh terasa lelah dan sulit berkonsentrasi serta penurunan kinerja kerja. Intervensi dini dan tepat dalam penanganan rinitis alergi seperti penghindaran alergen, farmakoterapi dan imunoterapi merupakan hal yang penting dalam pengobatan rinitis alergi dan diharapkan dapat memperbaiki kualitas hidup penderita, oleh karena itu penting untuk seseorang mengetahui bahwa mereka menderita rinitis alergi atau tidak. Kuesioner *Score for Allergic Rhinitis* (SFAR) adalah salah satu instrument yang dapat digunakan untuk mendeteksi rinitis alergi (Bousquet et al., 2008; Sur and Scandale, 2010).

Kuesioner SFAR sudah tervalidasi baik sekitar 84% untuk mendeteksi rinitis alergi pada suatu populasi. SFAR juga sudah digunakan dalam banyak penelitian, Perancis dan 6 negara Afrika sudah membuktikan bahwa sensitivitas SFAR lebih baik jika dibandingkan dengan *International Study of Asthma and Allergies in Childhood* (ISAAC) dalam mengidentifikasi rinitis alergi. SFAR memakai sistem penilaian berdasarkan gejala yang kuantitatif dan subjektif yang akan digunakan untuk mengukur kualitas hidup penderita rinitis alergi. Pengisian kuesioner membutuhkan waktu yang singkat untuk menyelesaiannya dan isinya juga mudah untuk dimengerti. Setelah responden selesai mengisi kuesioner ini skornya dapat langsung dihitung dan dicatat. Seseorang diduga mengalami rinitis alergi jika didapatkan skor ≥ 7 (Naibaho, 2017; Paul et al., 2014).

Berdasarkan uraian tersebut diketahui populasi rinitis alergi di Indonesia terus meningkat dan 80% kasus berkembang saat usia 20 tahun. Kualitas hidup dari penderita rinitis alergi akan terganggu karena manifestasi klinis yang ditimbulkan seperti bersin, hidung berair, gatal dan juga tersumbat. Penderita akan merasakan kualitas tidurnya terganggu, sulit berkonsentrasi, tubuh terasa lelah dan penurunan kinerja kerja. Intervensi dini dan tepat dalam penanganan rinitis alergi seperti penghindaran faktor pemicu, farmakoterapi dan imunoterapi diharapkan dapat

memperbaiki kualitas hidup dari penderita, oleh karena itu penting untuk seseorang mengetahui mereka menderita rinitis alergi atau tidak. Beberapa instrument standar sudah dikembangkan untuk menilai kejadian rinitis alergi pada populasi, salah satunya adalah kuesioner SFAR. Menurut penelitian Ologe (2013) kuesioner SFAR mempunyai keunggulan dibandingkan instrument lain dalam menilai kejadian rinitis alergi. Uji validasi kuesioner SFAR menunjukkan nilai sensitivitas sebesar 95,1% dan spesitifitas 94,8%. Kuesioner SFAR direkomendasikan sebagai instrument yang sederhana dan valid serta memiliki korelasi yang positif dengan tes laboratorium standar untuk memperkirakan prevalensi dan untuk mengetahui penyebab dari kejadian rinitis alergi pada populasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Sriwijaya yang diduga mengalami rinitis alergi berdasarkan penilaian SFAR agar penderita dapat menghindari faktor yang memicu kejadian dari rinitis alergi dan bisa memperbaiki kualitas hidup dari penderita.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Sriwijaya yang diduga menderita rinitis alergi berdasarkan penilaian SFAR?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Sriwijaya yang diduga menderita rinitis alergi berdasarkan penilaian SFAR.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Sriwijaya yang diduga mengalami rinitis alergi menggunakan kuesioner SFAR berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin.
2. Mengetahui distribusi frekuensi gejala klinis pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Sriwijaya yang diduga mengalami rinitis alergi menggunakan kuesioner SFAR.
3. Mengetahui distribusi frekuensi faktor pemicu pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Sriwijaya yang diduga mengalami rinitis alergi menggunakan kuesioner SFAR.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu tambahan sumber data mengenai gambaran rinitis alergi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Sriwijaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan perbandingan hasil untuk penelitian-penelitian yang akan datang.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu seseorang untuk mengetahui kemungkinan menderita rinitis alergi dan faktor pemicunya sehingga dapat dilakukan pengendalian munculnya gejala dan gangguan kesehatan yang akan mengganggu aktivitas sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiana, D., 2019. Hubungan antara Faktor Risiko Inhalan dan Kejadian Rinitis Alergi pada Anak Usia 13-14 Tahun, Palembang: Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
- Almehizia, A.A., AlEssa, R.K., Alwusaide, K.M., Alzamil, K.A., AlJumah, M., Aljohani, S., Almutairi, A.F., Salam, M., 2018. Allergic rhinitis: Disease characteristics and coping measures in Saudi Arabia. *PLoS One.* 14(6):1–16.
- Annesi-Maesano, I., Didier, A., Klossek, M., Chanal, I., Moreau, D., Bousquet, J., 2002. The score for allergic rhinitis (SFAR): A simple and valid assessment method in population studies. *Allergy Eur. J. Allergy Clin. Immunol.* 57(2):107–114.
- Arlian, L.G., Platts-Mills, T.A.E., 2001. The biology of dust mites and the remediation of mite allergens in allergic disease. *J. Allergy Clin. Immunol.* 107(2):406–413.
- Bousquet, J., Khaltaev, N., Cruz, A.A., Denburg, J., Fokkens, W.J., Togias, A., Zuberbier, T., Canonica, G.W., Weel, C. Van, Agache, I., Bachert, C., 2008. Review article Allergic Rhinitis and its Impact on Asthma (ARIA) 2008 * Review Group : *Prim. Care.* 63:8–160.
- Brožek, J.L., Bousquet, J., Agache, I., Agarwal, A., Bachert, C., Bosnic-Anticevich, S., Brignardello-Petersen, R., Canonica, G.W., Casale, T., Chavannes, N.H., Correia de Sousa, J., Cruz, A.A., Cuello-Garcia, C.A., Demoly, P., Dykewicz, M., Etxeandia-Ikobaltzeta, I., Florez, I.D., Fokkens, W., Fonseca, J., Hellings, P.W., Klimek, L., Kowalski, S., Kuna, P., Laisaar, K.T., Larenas-Linnemann, D.E., Lødrup Carlsen, K.C., Manning, P.J., Meltzer, E., Mullol, J., Muraro, A., O’Hehir, R., Ohta, K., Panzner, P., Papadopoulos, N., Park, H.S., Passalacqua, G., Pawankar, R., Price, D., Riva, J.J., Roldán, Y., Ryan, D., Sadeghirad, B., Samolinski, B., Schmid-Grendelmeier, P., Sheikh, A., Togias, A., Valero, A., Valiulis, A., Valovirta, E., Ventresca, M., Wallace, D., Waserman, S., Wickman, M., Wiercioch, W., Yépes-Nuñez, J.J., Zhang, L., Zhang, Y., Zidarn, M., Zuberbier, T., Schünemann, H.J., 2017. Allergic Rhinitis and its Impact on Asthma (ARIA) guidelines—2016 revision. *J. Allergy Clin. Immunol.* 140(4):950–958.
- Cazzoletti, L., Ferrari, M., Olivieri, M., Verlato, G., Antonicelli, L., Bono, R., Casali, L., Cerveri, I., Marchetti, P., Pirina, P., Rossi, A., Villani, S., Marco, R., 2015. The gender, age and risk factor distribution differs in self-reported allergic and non-allergic rhinitis: A cross-sectional population-based study. *Allergy, Asthma Clin. Immunol.* 11(1):1–9.

- Chong, S.N., Chew, F.T., 2018. Epidemiology of allergic rhinitis and associated risk factors in Asia. *World Allergy Organ. J.* 11(1):2-21.
- Devi, S., 2018. Sensitivitas dan Spesifisitas Kuesioner Score for Allergic Rhinitis (SFAR) Sebagai Alat Uji Diagnostik pada Pasien Rinitis Alergi di RSUP . H . Adam Malik Medan.
- Dhingra, PL; Dhingra, S., 2014. Textbook of diseases of Ear, Nose and Throat and Head and Neck surgery.
- Felix, 2019. Pengaruh Asap Rokok Terhadap Gejala Rhinitis Alergi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2016.
- Firdawati, 2013. Kualitas Hidup Mahasiswa Fakultas Kedokteran dengan Rinitis Alergi dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh, Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Flatin, M.C., Ade, S., Hounkpatin, S.H.R., Ametonou, B., Vodouhe, U.B., Adjibabi, W., 2018. Symptoms of allergic rhinitis in Parakou, Benin: Prevalence, severity and associated factors. *Eur. Ann. Otorhinolaryngol. Head Neck Dis.* 135(1):33–36.
- Hapsara, W., 2019. Penilaian Score for Allergic Rhinitis (SFAR) pada Siswa SMP Pusri Palembang Tahun 2019.
- Harsono, Ganung; Munasir, Zakiudin, Siregar P, S., 2007. Faktor yang diduga Menjadi Resiko pada Anak dengan Rinitis Alergi di RSU DR. Cipto Mangunkusumo Jakarta. *23(3):11–120.*
- Irawati, Nina; Kasakeyan, Elise; Rusmono, N., 2012. Rinitis Alergi, in: Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Kepala & Leher Edisi Ketujuh. hal. 106–112.
- Keller, T., Hohmann, C., Standl, M., Wijga, A.H., Gehring, U., Melén, E., Almqvist, C., Lau, S., Eller, E., Wahn, U., Christiansen, E.S., von Berg, A., Heinrich, J., Lehmann, I., Maier, D., Postma, D.S., Antó, J.M., Bousquet, J., Keil, T., Roll, S., 2017. The sex-shift in single disease and multimorbid asthma and rhinitis during puberty - a study by MeDALL. *Allergy Eur. J. Allergy Clin. Immunol.* 73(3):602–614.
- Kholid, Y., 2013. Prevalensi dan Faktor Risiko Kejadian Rinitis Alergi pada Usia 13-14 Tahun di Ciputat Timur Dengan Menggunakan Kuesioner Internasional Study of Asthma and Allergy in Childhood (ISAAC) Tahun 2013, Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas.

- Levine, HL; Clemente, M., 2005. Sinus surgery: endoscopic and microscopic approaches.
- Lolik Lesmana, I.W., Dwi Sutanegara, S.W., Sudipta, I.M., 2019. Distribusi berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan, hasil tes cuit kulit dan jenis alergen pada penderita rinitis alergi di Poli THT-KL RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2015. *Medicina (B. Aires)*. 50(1):109–114.
- Min, Y.G., 2010. The pathophysiology, diagnosis and treatment of allergic rhinitis. *Allergy, Asthma Immunol. Res.* 2(2):65–76.
- Naibaho, D., 2017. Akurasi Score For Allergic Rhinitis (SFAR) terhadap Skin Prick Test (SPT) dalam Penegakan Rinitis Alergi, Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Novitasari, Sorisi, A., Wahongan, G.J., 2013. Profil Penderita Alergi Dengan Hasil Skin Prick Test Tdr Positif Di Poliklinik Alergi-Imunologi.
- Nurjannah, 2011. Faktor Risiko Rinitis Alergi Pada Pasien Rawat Jalan Di Poliklinik THT-KL Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin (RSUDZA) Banda Aceh Tahun 2011.
- Nurwantari, G., 2019. Prevalensi dan Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Rinitis Alergi.
- Ologe, Foluwasayo Emmanuel; Adebola, Stephen Oluwatosin; Dunmade, A.D.A.K.A.O.B.A., 2013. Symptom Score For Allergic Rhinitis.
- Paul, R., Bagri, P., Mondal, J., Basu, R., 2014. Study on Prevalence of Allergic Rhinitis in a Sample Population from Eastern India using the Score for Allergic Rhinitis (SFAR) technique. *Asian J. Pharmaceutical Heal. Sci.* 4(2):1016–1019.
- Piau, J.P., Massot, C., Moreau, D., Aït-Khaled, N., Bouayad, Z., Mohammad, Y., Khaldi, F., Bah-Sow, O., Camara, L., Koffi, N.B., M'Boussa, J., El Sony, A., Moussa, O.A., Bousquet, J., Annesi-Maesano, I., 2010. Assessing allergic rhinitis in developing countries. *Int. J. Tuberc. Lung Dis.* 14(4):506–512.
- Pinart, M., Keller, T., Fröhlich, M., Cabieses, B., Hohmann, C., Postma, D.S., Bousquet, J., Antó, J.M., Keil, T., 2017. Sex-Related Allergic Rhinitis Prevalence Switch from Childhood to Adulthood: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Int. Arch. Allergy Immunol.* 172(4):224–235.
- Rafi, M., Adnan, A., Masdar, H., 2015b. Gambaran Rinitis Alergi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Angkatan 2013-2014. *Jom FK Univ. Riau.* 2(2):1–11.

- Rambe, A.Y.M., -, F., Munir, D., Haryuna, T.S.H., Eyanoer, P.C., 2013. Hubungan rhinitis alergi dan disfungsi tuba Eustachius dengan menggunakan timpanometri. *Oto Rhino Laryngol. Indones.* 43(1):80-89.
- Reinhard, E., Palandeng, O.I., Pelealu, O.C.P., 2013. Rinitis Alergi Di Poliklinik Tht-Kl Blu Rsu Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari 2010 – Desember 2012. *e-CliniC.* 1(2).
- Sheikh, J., 2018. Allergic Rhinitis.
- Sherwood, L., 2014. Fisiologi Manusia Dari Sel ke Sistem Edisi 8 hal. 248.
- Skoner, D.P., 2001. Allergic rhinitis: Definition, epidemiology, pathophysiology, detection, and diagnosis. *J. Allergy Clin. Immunol.* 108(1):2–8.
- Small, P., Kim, H., 2011. Immunology Allergic rhinitis. *Allergy, Asthma Clin. Immunol.* 7(1):1-8.
- Snell, R.S., 2012. Anatomi Klinis. hal 35-42.
- Sondang, P., Nurfariyah, E., Handini, M., 2017. Prevalensi dan Karakteristik Rinitis Alergi Anak 13-14 Tahun di Pontianak pada Maret 2016. *Cdk-252.* 44(5):333–336.
- Sur, D.K., Scandale, S., 2010. Treatment of allergic rhinitis. *Am. Fam. Physician.* 81(12):1440–1446.
- Utama, D.S., 2010. Hubungan antara jenis aeroalergen dengan manifestasi klinis rinitis alergika.
- Wang, D.-Y., 2005. Risk factors of allergic rhinitis: genetic or environmental? *Ther. Clin. Risk Manag.* 1(2):115–123.
- Widodo, P., 2004. Rhinitis alergi dan ISAAC. *J. Vacat. Heal. Stud.*
- Widuri, A., 2009. Terapi Antibodi IgE pada Rinitis Alergi IgE Antibody Therapy in Alerrgic Rhinitis. *9(1):63–68.*
- Zhang, Y., Zhang, L., 2014. Prevalence of allergic rhinitis in China. *Allergy, Asthma Immunol. Res.* 6(2):105–113.